

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GENDING
TARI JANGER
SRI KESARI SWARNA BHUMI DI SANGGAR RATU KINASIH
DESA LEMBONGAN KLUNGKUNG**



**OLEH
I GUSTI MADE SUARJANA
NIM. 201209012**

**PEMBIMBING I : NI WAYAN ARDINI
PEMBIMBING II : I KETUT KARYANA
EMAIL :**

ABSTRAK

Seni janger mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini disebabkan karena pola dasar tari Janger adalah seni tari sosial mewakili hati masyarakat yang terdiri dari dua kelompok yang bertembang, saling bersautan antara kelompok wanita dan kelompok prianya. Sejalan dengan perkembangan jaman, seni janger pun mengalami perubahan, yakni masuknya unsur-unsur aktual tentang situasi dan kondisi masyarakat pada zamannya

Tari Janger ini bisa disebutkan sebagai jenis tarian pergaulan, yang ditarikan secara berkelompok dan berpasangan, karena pada umumnya dilakukan oleh kalangan muda mudi. Tari janger memiliki ciri khas serta mengandung nilai-nilai pendidikan spiritual, sosial, kebersamaan, toleransi, cinta kasih, tanggung jawab, sopan santun, dan kebangsaan ini terjaga dan menjadi salah satu media mempersatukan generasi muda Bali, dan sekaligus menjadi bukti bahwa generasi muda kini tetap mencintai dan akan melestarikan seni warisan leluhur ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam Tari Janger sanggar Ratu Kinasih. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tehnik observasi, tehnik kepustakaan, wawancara, dan tehnik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan di dalam tari janger Sri Kesari Swarna Bhumi Ratu Kinasih ada beberapa nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang dominan yaitu relegi, Cinta tanah air/kebangsaan dan kemanusiaan, cinta alam semesta, Nilai pendidikan karakter ini banyak ditemukan karena merupakan hal paling utama yang harus dilaksanakan supaya bisa melaksanakan hal yang baik untuk seterusnya. Dapat dikatakan bahwa yang ada di dalam *tari janger* adalah mengenai menjalani kehidupan manusia seutuhnya dalam konsep Tri Hita Karana, yaitu berbakti kepada Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam, ini bisa dilihat dari gending-gendingnya.

Bakti, bertanggung jawab, berdisiplin, jujur, sopan, peduli, kerja keras, sikap baik, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai, bersahabat, dan cinta damai, adalah karakter postif sebuah bangsa ada dalam tari Janger. Hal tersebutlah yang menjadikan alasan Sanggar Ratu Kinasih memilih Janger sebagai media penuangan kreativitas peserta didiknya.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Tari Janger, Gending Janger,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian Bali merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Bali yang sudah diwarisi sejak dahulu. Dalam masyarakat Bali pada umumnya, keinginan berkesenian tampak tumbuh dan berkembang sejak masa anak-anak. Terbukti pendidikan karakter tunas-tunas bangsa itu sudah bersemi sejak dini. Salah satu cabang kesenian di Bali masih utuh dan terus berkembang adalah seni pertunjukan.

Seni Tari Janger sebagai sebuah seni yang sudah berumur, yang diakui sebagai salah satu warisan seni pertunjukan Bali, masih mampu bertahan dari kepunahannya. Dibia mengatakan Janger Kedaton berusia 100 tahun. Tari Janger adalah sebuah tari berkelompok dari Pulau Bali, yang memiliki ciri khas yakni para penari menari sambil membawakan gending-gending Janger, saling bersahutan antara para penari wanita dengan penari laki-laki. Yuliaswathi I.A.A, dalam wawancaranya mengatakan tari janger tergolong tari rakyat, karena bernuansakan dan pada umumnya gending-gendingnya bertemakan kegiatan kemasyarakatan, spiritual dan mengagumi keindahan alam semesta, seperti *Gending Titiang Lacur*, *Meyadnya*, *Ngiring Mesolah*, *Bintang Siang*, *Pusuh Biu*, *Nunun* dan lainnya. Kegembiraan, kebersamaan menjadi ciri khas dalam Janger dan tidak mengalami perubahan sampai detik ini. Gending-gendingnya selain bermaterikan alam semesta, kebesaran Tuhan, serta kehidupan sosial kemasyarakatan bila disimak secara lebih mendalam.

Seni tari Janger mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, disebabkan pola dasar tari Janger adalah seni tari sosial mewakili hati masyarakat yang terdiri dari dua kelompok yang bertembang saling bersautan antara kelompok wanita dan kelompok prianya

Sanggar Ratu Kinasih berusaha dari tahun ke tahun mencari, mengumpulkan dan merevitalisasi kembali gending-gending Janger terdahulu yang telah dilupakan. Janger Sibang, Janger Kertagosa, Janger Kahuripan

Klungkung, Karakteristik, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tari Janger bertujuan untuk dapat membentuk karakter, membentuk sikap, dan kepribadian

1.1.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka untuk mendapatkan kejelasan suatu Karya Ilmiah dan tujuan pembahasan yang hendak dicapai, sehingga penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keberadaan Sanggar Ratu Kinasih di Desa Lembongan Klungkung, dalam sistem pembelajaran Seni Tari Janger
- b. Bagaimana proses pembelajaran Seni Tari Janger di Sanggar Ratu Kinasih Desa Lembongan Klungkung?
- c. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam proses pembelajaran Seni Tari Janger di Sanggar Ratu Kinasih Desa Lembongan Klungkung melalui gending dan tariannya?

1.2.Ruang Lingkup

Gending-gending dalam tari Janger berkisah tentang kehidupan manusia hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Tari Janger menjadi sebuah mediator untuk generasi muda karena di dalam tari Janger tertuang banyak hal positif dan memiliki nilai-nilai karakter bangsa seperti, religi, cinta kasih, kebangsaan, toleransi, tanggung jawab, disiplin, kerja keras dan lainnya.

1.3. Tujuan Penulisan

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai tari Janger yang dipentaskan oleh Sanggar Ratu Kinasih dimana dalam Janger ini merevitalisasi gending-gending dari Banjar Kedaton dan Banjar Bengkel yang diketahui sebagai dua tempat bernaungnya Janger sejak dulu dan memiliki sejarah serta mitos spiritual tersendiri. Penelitian ini, memiliki dua tujuan, yang pertama tujuan umum dan kedua tujuan khusus.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, kalangan akademisi sebagai informasi, pengetahuan tentang seni pertunjukan Bali khususnya tari Janger, apa sesuai dengan judul, dimana hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi studi seni, khususnya dalam bidang seni tari.

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Sumber

Tari Janger masuk dalam katagori tari *Balih-balihan* yang hanya akan dipentaskan bila telah ada kesepakatan, atau permintaan akan sebuah kepentingan publik, atau mengisi sebuah kreativitas sebagai upaya pelestarian seni. Bentuk pertunjukan yang berbeda dengan seni tari lainnya, karena para penari melakukan gerakan tarian sambil membawakan gending-gending Janger yang bertemakan kehidupan sosial kemasyarakatan serta keagungan alam ciptaan Tuhan. Suasana gembira dan riang dimana para penari saling bersahutan dengan media gending-gendingnya, bercanda secara berkelompok membentuk kesatuan nada harmoni dan gembira. Ciri khas tari Janger ini selalu riang dan memiliki struktur tersendiri yang apik dan unik

Beberapa nilai karakter ditemukan dalam proses pembelajaran tari Janger ini, secara nyata, sikap tanggung jawab personil, baik penari dan penabuh, disiplin pelaksanaan latihan, kerja keras mewujudkan pertunjukan yang maksimal, bersama meyakini bahwa dengan restu Tuhan semua akan terlaksana sempurna (relegi), sikap saling menghargai dan menghormati yang ditekankan sekaali oleh karena secara disadari gerakan tari dan nyanyian yang dilakukan oleh para penari selalu secara bersama-sama, serempak dari awal samapai akhir.

Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan rasa tanggung jawab), pikir (kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas). Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Menurut UU No 20 Tahun 2003, dijabarkan bahwa ada 18 indikator pendidikan karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin,.

Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab,

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode memiliki peranan yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, karena merupakan sebuah prosedur kerja untuk mendapatkan jawaban yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.

Dari berbagai pengertian metode di atas dapat diuraikan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa metode antara lain;

3.1. Rancangan Penelitian

Metode pendekatan merupakan “suatu hal yang penting untuk mengadakan pendekatan pada subjek penelitian. Di dalam penelitian pendidikan ada dua jenis pendekatan yaitu pendekatan eksperimen dan pendekatan empiris

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, yaitu di Desa Lembongan. Penelitian Tari Janger Sanggar Ratu Kinasih ini dilakukan di Desa Lembongan, untuk mengenal lokasi Sanggar Ratu Kinasih mengenal anak-anak didiknya yang ada di Desa Lembongan. Pelaksanaan latihan Tari Janger yang ditampilkan dalam Pesta Kesenian Bali tahun 2015 adalah berpusat di Desa Lembongan, tepatnya di Jalan Bukit Sari, Dusun Kelod Lembongan, di Sanggar Ratu Kinasih, Klungkung.

3. 3. Jenis dan Sumber Data

Sementara itu sumber data yang dipergunakan adalah data data primer dan data sekunder. Menurut Titib (2001 : 6) dalam bukunya Theologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu dinyatakan bahwa “data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber atau objek secara tidak langsung atau data-data tersebut diperoleh melalui dokumen-dokumen maupun pihak ketiga.

3.4. Instrumen Penelitian

Sebagai peneliti, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, yang bertugas mengumpulkan data di lapangan terhadap penelitian yang akan diteliti.

3.4.1. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dipilih untuk dimintakan keterangan dan menjadi sumber informasi, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data merupakan kegiatan pencatatan suatu peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan maupun karakteristik sebagian, seluruh elemen atau populasi yang akan mendukung penelitian

Observasi yang dilakukan di sini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Tari Janger Ratu Kinasih pada Pesta Kesenian Bali tahun 2015, sebagai penari kecak.

3.4.2.2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi semacam tanya jawab secara langsung antara penyelidik dengan subjek berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi guna memperoleh data yang lebih obyektif dengan pencatatan yang sistematis sebagai tujuan penelitian. Dalam penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan yang di tari Janger di Sanggar Ratu Kinasih yang diberikan informasi langsung dari tokoh seni tari, tokoh masyarakat yang dipandang mengetahui tentang keberadaan Tari Janger.

3.5. .Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah salah satu cara pengumpulan data pencatatan dokumen (recording dokumen) adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan segala macam dokumen serta mengadakan pencatatan-pencatatan yang sistematis.

3.6. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan jalan mengumpulkan segala macam dokumen dan melakukan pencatatan secara sistematis”

3.7. Analisis Data

Metode pengolahan data adalah suatu metode yang dipergunakan untuk menganalisa suatu data, mengingat data yang diperoleh adalah data yang mentah maka perlu dikaji dan dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik analisa melalui beberapa teknik secara simulatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keberadaan Sanggar Ratu Kinasih

Desa Lembongan adalah salah satu desa dari kecamatan Nusa Penida di bawah Kabupaten Klungkung. Desa ini berada di tengah lautan dengan kepulauan Nusa Penida. Sanggar Ratu Kinasih tepatnya berdiri tanggal 13 Juli tahun 2011, diresmikan di Desa Lembongan. Keinginan untuk tetap menjaga dan melestarikan tari Janger ini, karena memang memiliki kegemaran megending Janger, membuat Dayu Agung memilih Tari Janger untuk spesifikasi pembelajaran di sanggar ini, baik kalangan anak-anak, maupun yang remaja.

Penari Janger berjumlah 14 orang dan penari kecak juga 14 orang, sebanyak 14 pasangan muda mudi, dalam sebuah komunitas seni tari Janger . Kebersamaan, sikap saling menghargai yang kemudian menumbuhkan kasih sayang dan persaudaraan membuat wadah seperti Tari Janger ini sangat disenangi para remaja. Gending-gending yang diambil adalah dari gending-gending Janger Banjar Bengkel dan Gending-gending Banjar Kedaton. Kedua banjar ini berlokasi berdekatan. ya.

4.2. Proses Pembelajaran Tari Janger di Sanggar Ratu Kinasih

Upaya-upaya yang dilakukan sanggar ini untuk menjaga kelestarian kesenian tradisonal Tari Janger diharapkan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab dan mengambil pembelajaran serta memahami arti penting dari kesenian tradisonal Janger. Seniman diharapkan tetap professional dan selalu melestarikan kesenian ini sebagai kesenian tradisional yang tidak kalah populer dengan kesenian modern. Kendala yang dihadapi memang banyak, salah satunya adalah mengumpulkan banyak orang dalam waktu-waktu tertentu adalah sangat sulit, karena berbeda profesi, dan daerah tempat tinggal. Adapun urutan prosesnya adalah sebagai berikut :

4.2.1. Proses awal latihan dilakukan dengan Nuasen

Kegiatan Nuasen adalah memulai sebuah kegiatan dengan meminta restu dan anugrah agar wujud Tari Janger yang direncanakan berjalan sesuai dengan keinginan dan tiada halangan yang berarti, diberikan berkah Taksu agar pertunjukan nantinya sempurna dan enak ditonton serta disukai masyarakat.

4.2.2. Tahapan belajar *Gending Gending Janger*

Latihan awal dari proses pembelajaran tari Janger adalah memperkenalkan gending-gending Janger kepada para penari, gending-gending yang akan diberikan telah terpilih mewakili situasi dan suasana generasi muda dalam menghadapi realita kehidupan di jaman global ini.

4.2.2. Penuangan Gerak Tari dan Stambur pada Kecak

Pembelajaran seni tari Janger untuk kalangan muda yang sangatlah tepat karena tari Janger adalah materi tari yang bersifat gembira dan ekspresif sesuai dengan jiwa generasi muda karena kreatif/kreasi dan materi tarinya ekspresif. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan Ida Ayu Agung, bahwa kata – kata dalam *Stambur* seolah tanpa makna, namun penekanan dan vokal yang diucapkan dengan penuh semangat seperti menjadi catatan bahwa *Stambur* adalah pemberi semangat dalam Tari Janger. Kata-kata seperti, “*sak de tude tude, byuk tar rotar rotar, sak de tude tude, byuk tar rotar rotar, de de tu tude tude, sak byang pyak sak byang pyak, diaWali suara pukulan*”

Disinilah ditemukan bagaimana pendekatan satu manusia satu dengan lainnya berkomunikasi aktif dan penuh rasa tanggung jawab serta saling menghargai, yang menjadi bagian bahwa tari Janger termasuk salah satu tarian dalam konsep *Tri Hita Karana*, yakni *Pawongan*.

Karya tari Janger keseluruhan sajian diwujudkan ke dalam bagian-bagian sajian yang dapat dibedakan menjadi:

4.2.4.1. *Pengaksaman Janger*

4.2.4.2. *Pepeson*

4.2.4.3. *MeJangeran*

4.2.4.4. *Lakon,*

4.2.4.5. *Mulih / Penutup*

4.2.5. Gerakan Tari Janger

Adapun gerak-gerak tari yang di gunakan dalam tari Janger ini merupakan gerak-gerak tari klasik Bali seperti : *nayog*, *ngagem kanan*, *ngagem kiri*, *ngeseh bawak*, *nyeloyog* dan beberapa motif gerak tari Bali klasik lainnya.

4.2.5. Busana tari Janger

Busana tari Janger ini adalah busana tradisi yang hanya mengenakan busana seperti: gelungan Janger, badong gelang kana, sabuk/pending, kamen, oncer/sampur sepasang dan ampok-ampok bila tidak memakai pending. Perlengkapan lainya yang digunakan Janger adalah *kipas prada*. Sedangkan kecak mengenakan busana terdiri dari: *kain kekancutan*, *sabuk*, *ampok-ampok*, *badong*, *gelang kana dan udeng*. Celana panjang warna orange, baju lengan panjang orange.

4.2.6. Musik Iringan Tari Janger

Musik pengiring karya tari ini adalah dari Sanggar Wakcura Kabupaten Klungkung, dengan barungan Gambelan Semar Pegulingan. Membawakan gending-gending sebanyak 13 gending dari pengaksama sampai gending mulih/penutup. Penabuh terdiri dari 23 personel dengan profesi aneka ragam, pelajar, mahasiswa, karyawan dan sebagainya.

4.2.7. Tata Rias dan Busana.

Tata rias untuk penampilan karya tari ini adalah jenis rias ayu, yaitu rias wajah dengan tujuan agar wajah kelihatan lebih cantik.

4.2.8. Tata Panggung.

Panggung pertunjukan saat pentas di Pesta Kesenian Bali adalah Panggung Angsoka. Dipentaskan pada jam 14.00 WITA. Hal yang tak terduga adalah banyaknya jumlah penonton yang memadati panggung sampai membludak untuk menonton tari Janger. Ini membuktikan bahwa tari ini masih sangat digemari masyarakat.

4.2.9. Durasi Sajian.

Pertunjukan Janger dengan Judul Gotra I Mecaling ini adalah 2 (dua) jam lamanya, dengan jumlah penari Janger sebanyak 14 dan penari kecak 14 orang. Sementara pendukung Lakon sebanyak 13 orang, penabuh 23 orang,

selain itu para stage crew dan penata rias yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang.

4.3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Tari Janger melalui Gending dan Tariannya

Seni tari sebagai tontonan disajikan untuk kepentingan menghibur masyarakat. Dalam hal ini seni tari Janger Sanggar Ratu Kinasih ini turut serta berpartisipasi dalam dalam Pesta Kesenian Bali ke-37 tahun 2015. Seni tari Janger adalah sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur yang diharapkan akan memberikan hiburan bagi masyarakat yang hadir dalam acara ini dan pada dasarnya mempunyai keinginan untuk menghibur diri atau rekreasi. Sanggar Ratu Kinasih berharap pertunjukan tari Janger sebagai tari tontonan pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati dan disukai para penonton dan masyarakat.

Seni tari Janger memiliki arti sebagai sebuah media pendidikan seni, yakni seni yang berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan, media membangkitkan rasa percaya diri, toleransi, sopan santun, dan cinta kasih, serta membangun rasa persatuan yang sangat tepat diberikan bagi generasi muda. Prinsip ini mentradisi dan melekat kuat pada kehidupan bersama dalam proses belajar tari Janger, dalam jangka yang lama mereka terikat dalam persamaan visi dalam menciptakan suasana gembira, sedih dan duka sebagai penari, saling melengkapi satu dengan lainnya bersatu dan berinteraksi dengan memelihara nilai-nilai kebaikan yang bagian dari pendidikan karakter bangsa dan menuju pada kearifan lokal yang mengandung kebaikan bagi kehidupan mereka saling melengkapi,

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tari Janger adalah sebuah tari berkelompok dari Pulau Bali, yang memiliki ciri khas yakni para penari menari sambil membawakan gending-gending Janger, saling bersahutan antara para penari wanita dengan penari laki-laki. Tari ini tergolong tari rakyat, karena bernuansakan dan pada umumnya gending-gendingnya bertemakan kegiatan kemasyarakatan, spiritual dan mengagumi kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta.

Tari Janger bila dilihat dari gending-gendingnya, serta proses pembelajaran tari ini dalam upaya mewujudkan manusia yang mengenal alam semesta, memuja kebesaran Tuhan dan meyakini, mengajarkan tanggung jawab dan toleransi, kedisiplinan, berwawasan Pancasila, serta mendidik para generasi muda menekuni seni tradisional yang semakin langka dan terkesan ditinggalkan. Hal ini sekaligus menjadi pembinaan terhadap generasi muda melalui tari Janger tradisi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif, baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

5.2. Saran

Ke depannya nanti diharapkan semakin banyak kesempatan dan peluang dibuka kepada generasi muda untuk mencintai seni tradisi yang sudah sepatutnya dijaga agar tidak punah ditelan arus globalisasi dan kemajuan IPTEK.